

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Instrumen tes keterampilan berpikir kritis terkait materi suhu dan kalor yang dikonstruksi memiliki karakteristik sebagai berikut :
 - a. Instrumen tes dalam bentuk esai karena lebih komprehensif dan lebih dapat menangkap konstruksi indikator dan sub indikator keterampilan berpikir kritis.
 - b. Instrumen tes terdiri atas 22 soal memuat 5 indikator dan 8 sub indikator keterampilan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis.
 - c. Setiap item soal mengandung sejumlah informasi sebagai stimulus berpikir yang dapat digunakan siswa dalam menjawab pertanyaan berupa teks bacaan, kasus/masalah, gambar, tabel dan grafik.
 - d. Soal-soal dalam instrumen tes bersifat kualitatif dan kontekstual, fenomena atau masalah yang disajikan dalam soal terkait dengan konteks kehidupan sehari-hari.
2. Kualitas instrumen tes yang dikonstruksi valid dan reliabel untuk mengases keterampilan berpikir kritis. Validator menyatakan bahwa instrumen tes yang dikonstruksi sesuai dengan indikator/sub indikator keterampilan berpikir kritis dan bisa digunakan untuk mengases keterampilan berpikir kritis siswa. Nilai koefisien reliabilitas instrumen tes yaitu 0,71, artinya instrumen tes yang dikonstruksi oleh penulis memiliki reliabilitas dengan kriteria tinggi.
3. Instrumen tes yang dikonstruksi dapat membedakan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang mendapatkan proses pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir kritis dengan siswa yang mendapatkan proses pembelajaran yang tidak melatih keterampilan berpikir kritis.
4. Instrumen tes yang dikonstruksi dapat mengidentifikasi kesamaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang mendapatkan proses

pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir kritis menggunakan model kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*), *problem based instruction* dan *learning cycle 5E* berbantuan simulasi virtual.

5. Terdapat hubungan antara keterampilan berpikir kritis dengan penguasaan materi ajar pada siswa uji implementasi instrumen tes yang dikonstruksi. Artinya siswa yang menguasai materi ajar/konten berimplikasi pada keterampilan berpikir kritisnya, atau sebaliknya siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis maka akan dapat menguasai materi ajar/konten dengan baik. Untuk derajat keeratan hubungan antara keterampilan berpikir kritis dengan penguasaan materi ajar masuk dalam kriteria rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Konstruksi instrumen tes keterampilan berpikir kritis sebaiknya memuat sub indikator yang lebih banyak sehingga menghasilkan instrumen tes yang lebih lengkap dan mendalam.
2. Konstruksi instrumen tes keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan memuat soal-soal yang bersifat hitungan (kuantitatif) atau kombinasi antara kualitatif dan hitungan (kuantitatif).
3. Untuk melakukan uji korelasi antara keterampilan berpikir kritis dengan penguasaan materi ajar siswa, sebaiknya pada semua sekolah uji implementasi menggunakan instrumen tes yang sama baik dari instrumen tes keterampilan berpikir kritis maupun instrumen penguasaan materi ajarnya.